

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS ANAK KELAS 3 SD DALAM ASPEK MIKROSTRUKTUR NARASI DI SURAKARTA

*Analysis of Third Grade Students' Writing Skills in Narrative Microstructure in
Surakarta*

*Kirana Amanda Putri*¹, *Nadya Susanti*², *Dodiet Aditya Setyawan*³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Correspondence e-mail: [*kirana230502@gmail.com](mailto:kirana230502@gmail.com)

Abstract. Writing is a complex language processing task involving form, content, and language use. It consists of macrostructure and microstructure, with microstructure focusing on elements like words, sentences, phrases, and clauses to create a cohesive narrative. This study examines the writing skills of third-grade students in narrative microstructure in Surakarta using a quantitative method with a descriptive design and quota sampling. Respondents wrote narratives analyzed using a microstructure assessment sheet. Results showed that low-category aspects included the total number of words (TNW), number of ideas (IDEAS), and clause density (C-DENSITY), while medium-category aspects included the number of sentences (T-UNIT), T-UNIT length, number of clauses, grammar, spelling, punctuation, and capitalization. Overall, third-grade students' writing skills are developing well but need improvement in idea development, word count, and clause density.

Keyworde: 3rd Grade Elementary School; Narrative Microstructure; Writing Skills

Abstrak. Menulis adalah tugas kompleks dalam pemrosesan bahasa yang melibatkan bentuk, isi, dan penggunaan bahasa. Proses menulis terdiri dari macrostructure dan microstructure, dengan mikrostruktur berfokus pada elemen seperti kata, kalimat, frasa, dan klausa untuk membangun narasi yang kohesif. Penelitian ini menggambarkan kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi di Surakarta menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik quota sampling. Responden menulis narasi yang dianalisis dengan lembar penilaian mikrostruktur. Hasil menunjukkan aspek dalam kategori rendah meliputi jumlah kata (TNW), jumlah ide (IDEAS), dan kepadatan klausa (C-DENSITY), sementara kategori sedang mencakup jumlah kalimat (T-UNIT), panjang T-UNIT, jumlah klausa, tata bahasa, ejaan, tanda titik, dan kapitalisasi. Secara umum, kemampuan menulis anak kelas 3 SD berkembang dengan baik, tetapi perlu peningkatan dalam pengembangan ide, jumlah kata, dan kepadatan klausa.

Kata kunci: Kelas 3 SD Kemampuan Menulis; Mikrostruktur Narasi

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan kemampuan mereka dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Fajar, 2019). Literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa meliputi kemampuan membaca dan menulis (Filtri, 2023). Kemampuan literasi sangatlah penting bagi seorang peserta didik guna mempermudah dalam mengakses informasi. Literasi menjadi senjata utama yang digunakan dalam mengelola informasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik sejak pendidikan dasar (Harahap dkk., 2022).

Kesuksesan dalam pendidikan merupakan hal yang diharapkan oleh banyak orang. Dalam mencapai kesuksesan mestinya memiliki tantangan tersendiri untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor penghambat dalam mencapai nilai yang memuaskan. Kesulitan belajar ialah kondisi dimana seorang anak mengalami hambatan dalam memproses informasi pembelajaran (Mulyono, 2003).

Menulis merupakan tugas kompleks dalam pemrosesan bahasa yang terdapat didalamnya komponen linguistik, baik bentuk, isi dan penggunaan bahasa (Pratomo, 2022). Tiga genre standar dalam menulis yakni argument/opinion, narrative, dan explanatory (Karasinski, 2023). Genre argument/opinion biasa dikenal dengan persuasif. Persuasif adalah sebuah tulisan yang menuliskan tentang pendapat dari seorang penulis sehingga pembaca dapat memahami sudut pandang dan maksud pesan dari seorang penulis (Nippold et al., 2005). Explanatory atau Expository adalah bentuk tulisan yang memberikan penjelasan

mendalam mengenai suatu obyek, subyek, proses dan konsep. Narrative adalah genre terakhir yang menggambarkan ide, pengalaman, pemahaman, dan menghibur pembaca.

Proses menulis dibagi menjadi dua komponen utama yakni macrostructure dan microstructure (Karasinski, 2023). Makrostruktur adalah kemampuan kognitif anak dalam membuat cerita yang koheren dan terstruktur. Makrostruktur menggambarkan kuantitas tata bahasa dan kompleksitas cerita (Košutar et al., 2022). Mikrostruktur adalah kemampuan bahasa yang digunakan untuk menghasilkan narasi yang kohesif (Košutar et al., 2022). Mikrostruktur narasi melibatkan aspek yang lebih terperinci dari sebuah narasi yang memuat kata-kata, kalimat, frasa, dan klausa (Justice et al., 2006).

Menurut laporan Programme for International Student Assessment PISA, (2023) kemampuan literasi anak Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 skor, dengan skor awal 371 pada tahun 2018 turun menjadi 359 pada tahun 2022. Berdasarkan laporan indeks Aktivitas Literasi Membaca, 2019 terdapat 9 dari tiga puluh empat provinsi dengan kategori aktifitas literasinya baca tulisnya sedang, sisanya ada 24 provinsi dengan kategori rendah termasuk salah satunya Jawa Tengah. Jawa Tengah memperoleh persentase nilai 33,30 dengan kategori rendah. Hasil dari laporan Aktivitas Literasi Membaca mengutip dari kemampuan Dimensi Kecakapan, Dimensi Alternatif, Dimensi Budaya, dan Dimensi Akses yang menjadi salah satu faktor kecenderungan yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak.

Menurut laporan Aktivitas Literasi Membaca dari tiga puluh empat provinsi

Indonesia masuk kategori literasi sedang. Untuk mengetahui kemampuan literasi anak butuh adanya pemeriksaan lebih lanjut mengenai kemampuan anak. Peneliti di China melakukan sebuah penelitian mengenai mikrostruktur narasi pada anak-anak usia sekolah berbahasa Mandarin untuk menjadikan dasar dalam pengaplikasian klinis dan menetapkannya sebagai prosedur guna memfasilitasi dalam mengevaluasi kemampuan mikrostruktur narasi (Fan & Xu, 2024). Sayangnya, di Indonesia masih sedikit penelitian atau informasi yang ditemukan mengenai kemampuan mikrostruktur narasi. Ini menjadi alasan mengapa dilakukan penelitian mengenai mikrostruktur narasi, guna memberi gambaran kemampuan menulis anak kelas 3 SD pada aspek mikrostruktur narasi, sehingga didapatkan pemahaman mengenai mikrostruktur narasi sebagai pengaplikasian klinis khususnya dalam penanganan kasus gangguan belajar spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu dengan tepat dan akurat (Abdullah dkk., 2022).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menganalisis tulisan naratif yang dibuat oleh setiap responden. Setiap peserta diminta menulis sebuah narasi, yang kemudian dianalisis menggunakan lembar penilaian mikrostruktur. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai

komponen bahasa, termasuk struktur kalimat, penggunaan kata, serta kohesi dan koherensi dalam tulisan mereka. Kemudian hasil data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Dasar yang berbeda yang mewakili tiap kecamatan yang berada di Surakarta. SDN Gading mewakili kecamatan Pasar Kliwon, SDN Tegalharjo mewakili kecamatan Jebres, SDN Cengklik mewakili kecamatan Banjarsari, SDN Tegalrejo mewakili kecamatan Laweyan dan SDN Serengan 1 mewakili kecamatan Serengan.

Berdari lima SD yang terpilih sebagai perwakilan tiap-tiap kecamatan, peneliti mengambil 6 anak SD dari tiap-tiap sekolah yang mewakili dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan quota sampling sebagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini sehingga total keseluruhan responden yang mengikuti penelitian ini berjumlah 30 anak kelas 3 SD. Tidak ada kriteria khusus dalam penelitian ini sehingga seluruh reponden merupakan siswa kelas 3 Sekolah Dasar yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan memiliki kemampuan dalam menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran standar norma kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi

Tabel 1. Standar Norma Kemampuan Menulis

Mikro. Narasi	Rata-rata	Std. Dev	Kel. Rendah	Kel. Tinggi
TNW	53,3	30,46	≤ 13	≥ 150
IDEAS	6,3	3,82	≤ 1	≥ 21
T-UNIT	6,8	3,59	≤ 3	≥ 21
MLT-UNIT	7,74	1,97	$\leq 4,3$	$\geq 12,75$
CLAUSES	6,36	3,87	≤ 1	≥ 21
C-DENSITY	0,9	0,2	$\leq 0,3$	≥ 1
GRAM T-UNIT	57,76%	31,33%	$\leq 0\%$	$\geq 100\%$
SPELL	5,04%	8,65%	$\leq 0\%$	$\geq 33,33\%$
Titik	0,19	0,3	≤ 0	≥ 1
Kapital	0,47	0,9	≤ 0	≥ 5

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa standar norma kemampuan menulis anak kelas 3 SD dapat dihitung berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi (std.dev) dari kemampuan menulis anak. Dapat dikategorikan berdasarkan kelompok rendah dan tinggi dari setiap nilai mean dan standar deviasi.

Kelompok rendah pada TNW menunjukkan nilai ≤ 13 dan kelompok tinggi ≥ 150 . Kelompok rendah pada IDEAS menunjukkan nilai ≤ 1 dan kelompok tinggi ≥ 21 . Kelompok rendah pada T-UNIT menunjukkan nilai ≤ 3 dan kelompok tinggi ≥ 21 . Kelompok rendah pada MLT-UNIT menunjukkan nilai $\leq 4,3$ dan kelompok tinggi $\geq 12,75$. Kelompok rendah pada CLAUSES menunjukkan nilai ≤ 1 dan kelompok tinggi ≥ 21 . Kelompok rendah pada C-DENSITY menunjukkan nilai $\leq 0,3$ dan kelompok tinggi ≥ 1 .

Kelompok rendah pada GRAM T-UNIT menunjukkan nilai $\leq 0\%$ kelompok tinggi $\geq 100\%$. Kelompok rendah pada SPELL menunjukkan nilai $\leq 0\%$ dan kelompok tinggi $\geq 33,33\%$. Kelompok rendah pada titik menunjukkan nilai ≤ 0 dan kelompok tinggi ≥ 1 . Kelompok rendah pada kapital menunjukkan nilai ≤ 0 dan kelompok tinggi ≥ 5 .

2. Gambaran produktivitas kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kemampuan Menulis

Produktivitas	N	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max
TNW	30	53,3	30,46	13	150
IDEAS	30	6,3	3,82	1	21
T-UNIT	30	6,8	3,59	3	21

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0

Didapati dari TNW rata-rata anak menghasilkan kata sebanyak 53,3 kata, di mana 53,3 kata termasuk dari kategori kelompok sedang. Pada kategori IDEAS, rata-rata ide yang dihasilkan anak sebanyak 6,3 ide, dimana kemampuan anak dalam membuat ide anak termasuk dalam kategori sedang. Kategori terakhir T-UNIT menunjukkan rata-rata 6,8 yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membuat kalimat termasuk dalam kategori sedang.

Kemampuan anak dalam menghasilkan sebuah karya tulisan merupakan kemampuan dalam menyamakan kemampuan berbahasa yang disampaikan melalui tulisan. Kebutuhan dasar yang patut dimiliki yaitu kemampuan kesadaran fonologis, mengamati, dan memanipulasi bunyi (Bowling & Cabell, 2015). Semakin banyak kata yang dihasilkan anak, akan mempengaruhi produktivitas kemampuan menulis anak. Banyaknya kata yang dihasilkan dalam sebuah tulisan merupakan salah satu indikator dari produktivitas menulis (Kim et al., 2022).

Seiring bertambahnya usia, pertumbuhan dan kemampuan anak dalam menulis juga akan berkembang. Anak-anak yang lebih matang secara usia cenderung menghasilkan lebih banyak kata dibandingkan dengan anak-anak yang usianya lebih muda (Fan & Xu, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya kata dalam sebuah tulisan adalah genre tulisan, di mana anak akan cenderung menghasilkan lebih banyak kata pada genre tulisan persuasif dibandingkan genre deskriptif (Tager-Flusberg, 2015).

Kemampuan ide anak dipengaruhi oleh perkembangan bahasa dan kognitifnya. Semakin baik keterampilan kognitif anak, semakin banyak ide yang dapat dituangkan dalam tulisan. Kemampuan ini

memungkinkan anak memahami berbagai konsep secara mendalam, mengolah informasi dengan baik, dan menyusunnya menjadi gagasan yang terstruktur serta logis. Dengan demikian, anak dapat mengekspresikan ide mereka secara sistematis dalam tulisan. (Kim et al., 2022).

Anak yang mengalami permasalahan dalam menulis cenderung menghadapi kesulitan dalam menulis. Aktivitas menulis memerlukan kemampuan kognitif dan linguistik yang baik, yang keduanya merupakan komponen utama sebagai faktor pendukung kelancaran, keakuratan, dan kreativitas dalam mengekspresikan ide melalui tulisan (Rodríguez et al., 2024).

Kemampuan produktivitas menulis adalah keterampilan menghasilkan informasi tertulis yang mencakup jumlah kata, ide yang dituangkan, serta keefektifan tulisan. Produktivitas menulis tidak hanya diukur dari banyaknya tulisan, tetapi juga kejelasan ide, keterpaduan antar kalimat, dan kesesuaian isi dengan tujuan komunikasi.

3. Gambaran kompleksitas kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompleksitas Kemampuan Menulis

Kompleksitas	N	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max
MLT-UNIT	30	7,74	1,97	4,3	12,75
CLAUSES	30	6,36	3,87	1	21
C-DENSITY	30	0,9	0,2	0,3	1
GRAM T-UNIT	30	57,76%	31,33%	0%	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0

Pada kategori pertama, MLT-UNIT menunjukkan rata-rata yang dihasilkan sebanyak 7,74 yang menunjukkan bahwa

kemampuan anak termasuk kategori sedang. Pada kategori CLAUSES, rata-rata klausa yang dihasilkan seluruh responden adalah 6,36 klausa, yang menunjukkan kemampuan anak dalam membuat klausa termasuk kategori sedang.

Kategori C-DENSITY menunjukkan rata-rata nilai yang dihasilkan oleh seluruh responden 0,9 C-DENSITY, yang menunjukkan kemampuan anak termasuk dalam kategori sedang. Kategori terakhir, GRAM T-UNIT menunjukkan rata-rata nilai yang dihasilkan oleh seluruh responden 57,76% GRAM T-UNIT, yang menunjukkan kemampuan anak termasuk dalam kategori sedang.

Kompleksitas kemampuan menulis merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap anak, anak dengan permasalahan kemampuan berbahasa lisan akan terlihat pada kemampuan menulis. Kompleksitas kemampuan menulis merujuk pada kemampuan seseorang dalam membuat klausa, gramatikal tulisan dan penulisan kalimat yang baik dan benar (Mylläri, 2020).

Salah satu kemampuan bahasa adalah seseorang memahami dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Penguasaan gramatikal yang baik akan dapat mempermudah seseorang dalam mengolah dan menyampaikan informasi (Amelia, 2024). Penyampaian pesan secara tertulis dapat dinilai dari keterkaitan antar kalimat, penggunaan klausa serta penggunaan tata bahasa yang baik dan benar yang sifatnya kolaboratif agar informasi tertulis dapat tersampaikan dengan jelas (Saricaoglu & Atak, 2022).

4. Gambaran ketepatan kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompleksitas Kemampuan Menulis

Ketepatan	N	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max
SPELL	30	5,04%	8,65%	0%	33,33%
Titik	30	0,19	0,3	0	1
Kapital	30	0,47	0,9	0	5

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0

Pada kategori pertama, SPELL menunjukkan rata-rata nilai yang dihasilkan oleh seluruh anak adalah 5,04%, yang menunjukkan bahwa kesalahan anak dalam penulisan termasuk kategori sedang. Pada kategori titik, rata-rata nilai yang dihasilkan oleh seluruh anak adalah 0,19 titik, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam penggunaan titik termasuk dalam kategori sedang. Kategori terakhir kapital, rata-rata nilai kapital yang dihasilkan oleh seluruh anak adalah 0,47, yang menunjukkan kemampuan anak dalam menggunakan huruf kapital termasuk dalam kategori sedang.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan kata dan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan dasar yang bisa berakibat fatal yang berakibatkan pesan tertulis tidak tersampaikan secara tepat oleh pembaca (Witchel et al., 2020).

Ketepatan kemampuan menulis merupakan kemampuan memahami dan menggunakan tanda baca, huruf kapital dan ketepatan dalam ejaan, hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami penyampaian informasi melalui tulisan, sehingga informasi yang tertulis dapat tersampaikan secara efektif oleh pembaca (S. Garduce, Stephanie Jane & L. Baluyos, 2023).

5. Gambaran kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi

Kemampuan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dalam kemampuan menulis memerlukan keterampilan yang banyak seperti keterampilan dalam segi bahasa, struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan dan kosa kata. Susunan kalimat, penggunaan kompleksitas sintaksis, dan tanda baca merupakan bagian dalam aturan linguistik. Pemilihan kosakata dan penggunaan kata yang tepat akan memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang tertulis (Raad & Ghafar, 2024).

Pada penelitian ini didapati bahwa rata-rata kemampuan anak dalam menulis secara produktivitas, kompleksitas dan ketepatan termasuk dalam kategori sedang yang artinya kemampuan anak tidak pada kategori rendah dan tinggi berdasarkan standar norma, dapat dilihat dari hasil yang sudah diteliti pada anak kelas 3 SD.

Menurut Shipley, (2023) kemampuan menulis anak kelas 3 atau anak usia 8 tahun, umumnya mampu menggunakan ejaan konvensional, mengganti huruf dalam kata-kata yang jarang digunakan, menulis narasi, surat dan laporan ekspositori sederhana. Selain itu, kemampuan mereka dalam memproduksi kalimat dan meningkatkan kompleksitas kalimat juga mulai berkembang.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis anak kelas 3 SD dalam aspek mikrostruktur narasi secara umum berada dalam kategori sedang. Dari segi produktivitas, rata-rata jumlah kata (TNW) yang dihasilkan adalah 53,3 kata, jumlah ide (IDEAS) sebanyak 6,3 ide, dan jumlah kalimat (T-UNIT) sebesar 6,8 kalimat, yang semuanya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak telah mampu menuangkan ide dalam tulisan,

jumlah kata dan kalimat yang digunakan masih perlu ditingkatkan untuk memperkaya narasi.

Dari segi kompleksitas, panjang rata-rata T-UNIT (MLT-UNIT) yang dihasilkan adalah 7,74, jumlah klausa (CLAUSES) sebanyak 6,36, kepadatan klausa (C-DENSITY) sebesar 0,9, dan tata bahasa dalam T-UNIT (GRAM T-UNIT) sebesar 57,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu menyusun kalimat yang cukup kompleks, tetapi masih perlu penguatan dalam penggunaan klausa dan kepadatan struktur kalimat agar tulisan lebih bervariasi dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Dalam hal ketepatan, rata-rata nilai ejaan (SPELL) adalah 5,04%, penggunaan titik sebesar 0,19, dan kapitalisasi sebesar 0,47, yang semuanya termasuk kategori sedang. Artinya, masih terdapat kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, serta huruf kapital yang perlu diperbaiki agar tulisan lebih sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis anak kelas 3 SD berada dalam kategori sedang, baik dalam aspek produktivitas, kompleksitas, maupun ketepatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki dasar yang cukup baik dalam menulis, tetapi masih perlu peningkatan agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amelia, D. (2024). BERBANTUAN AI DALAM WACANA BUKU TEKS BAHASA

INDONESIA Syntactic Analysis On The AI-Based Sentence Structure And Types In The Passages Of Bahasa Indonesia Textbook. 5(2), 96–108.

Badan Penelitian dan Pengembangan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bowling, E. C. C., & Cabell, S. Q. (2015). Concept of Word in Text Development in Emergent Literacy Instruction. *Perspectives on Language Learning and Education*, 22(3), 110–118. <https://doi.org/10.1044/lle22.3.110>

Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.

Fan, Z., & Xu, J. (2024). Assessing Narrative Microstructure in Mandarin-Speaking School-Age Children. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 55(1), 199–216. https://doi.org/10.1044/2023_LSHSS-23-00021

Filtri, H. (2023). Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. 1–6.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

Justice, L. M., Bowles, R. P., Kaderavek, J. N., Ukrainetz, T. A., Eisenberg, S. L., & Gillam, R. B. (2006). The index of narrative microstructure: A clinical tool for analyzing school-age children's narrative performances. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 15(2), 177–191. [https://doi.org/10.1044/1058-0360\(2006/017\)](https://doi.org/10.1044/1058-0360(2006/017))

- Karasinski, C. M. (2023). Microstructure and Macrostructure Measures of Written Narrative, Expository, and Persuasive Language Samples. *Communication Disorders Quarterly*, 44(3), 152–162. <https://doi.org/10.1177/15257401221111334>
- Kim, Y. G., Reyes, M., & Connor, C. (2022). Meta-Analysis for Primary Grade Students. 949, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>
- Košutar, S., Kramarić, M., & Hržica, G. (2022). The relationship between narrative microstructure and macrostructure: Differences between six- and eight-year-olds. *Psychology of Language and Communication*, 26(1), 126–153. <https://doi.org/10.2478/plc-2022-0007>
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Mylläri, T. (2020). Words, clauses, sentences, and T-units in learner language: Precise and objective units of measure? *Journal of the European Second Language Association*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.22599/jesla.63>
- Nippold, M. A., Ward-Lonergan, J. M., & Fanning, J. L. (2005). Persuasive writing in children, adolescents, and adults: A study of syntactic, semantic, and pragmatic development. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 36(2), 125–138. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2005/012](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2005/012)
- PISA. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *The Language of Science Education*, 1, 1–9.
- Pratomo, H. T. A. (2022). Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan. In Polkesta Press (Vol. 33, Issue 1).
- Rodríguez, C., Jiménez, J. E., & Balade, J. (2024). The Impact of Oral Language and Transcription Skills on Early Writing Production in Kindergarteners: Productivity and Quality. *Early Childhood Education Journal*, 2008. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01670-4>
- Saricaoglu, A., & Atak, N. (2022). Syntactic Complexity and Lexical Complexity in Argumentative Writing: Variation by Proficiency. *Novitas-ROYAL*, 16(1), 56–73.
- Tager-Flusberg, H. (2015). The Development of English as a Second Language With and Without Specific Language Impairment: Clinical Implications. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 24(2), 1–14. <https://doi.org/10.1044/2015>